

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
DESA KARANGSARI KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Eni

NIM. 2015.3.3.1.00173

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

NOTA DINAS

Kepada Yth
Ketua Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan dan pengoreksian terhadap penulisan dengan nama
Mahasiswa : **ENI**
NIM : **2015.3.3.1.00173**
dengan Judul : **Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru
Kabupaten Cirebon**

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk
munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I.

Sulkhah, M.Pd.

NIDN. 2101087001

NIDN. 2110128101

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon**”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Maret 2019

ENI
NIM. 2015.3.3.1.00173

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim

Tugas terakhir yang kurintis kini terselesaikan. Pertama saya ucapkan syukur atas Rahmat dan Karunia-Nya skripsi ini telah saya selesaikan pada tahun 2019, di hari sekian, jam sekian. Nikmat dari-Nya tak henti-hentinya saya syukuri. Saya persembahkan lembaran-lembaran skripsi ini untuk Mimi Anisa, ibuku yang ku cintai yang selalu memotivasi saya dalam pendidikan. Selanjutnya saya persembahkan pula untuk Mama Naryo, ayah yang ku sayangi yang selalu membiayai pendidikanku selama ini, untuk Kakakku tersayang beserta istrinya Fitriah saya ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya, juga adikku terkasih Faozah yang selalu mendampingiku saat saya kuliah. Saya ucapkan terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar Bapak Radi (Alm) dan keluarga besar Bapak Ramita (Alm) yang selalu saya do'akan semoga bahagia di alam sana.

Ke-dua, saya persembahkan skripsi ini untuk Bapak Kiai Nashihin Maulani, Nyai Nur Asiah, Ustadz Khotibul Umam, Ustadz Mustahfidz Maulani, Ustadz Mushthofa Maulani, Ustadzah Atikah Maulani, Ustadzah Rohmatul Lela, serta guru-guru di Pondok Pesantren Al-Huda yang selalu mendukung atas kerja keras saya selama ini, dan selalu mendo'akan saya kala menuntut ilmu.

Ke-tiga, skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu Ruyati, Ibu Sari, Ibu Apiyah, Ibu Aminah, Ibu Richanah, Ibu Kurnesih, Ibu Siti Solekha, Ibu Ana Yustika, Ibu Siti Adila, Ibu Dewi, Ibu Siti Khodijah, Ibu Khanifah serta guru-guru TPQ Nurul Hikmah lainnya, yang selalu menemani saya berjuang dalam mendidik, belajar dan mengajar.

Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan untuk teman terdekatku Khodijah, Pardi, Masripah, Robiatul Adawiyah, Siti Fatimah, Tuti Alawiyah, dan tidak lupa pula untuk teman seperjuangan PGMI-A. Serta Dosen Pembimbing saya, saya ucapkan terima kasih atas bimbingannya, arahannya, serta didikannya selama ini. Terima kasih keluargaku, terima kasih dosenku, terima kasih guruku.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA KARANGSARI
KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

ENI
2015.3.3.1.00173

Menyetujui

Cirebon, Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Pravitno, M.Pd.I.

NIDN. 2101087001

Sulkhah, M.Pd.

NIDN. 2110128101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA KARANGSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON**” oleh **ENI NIM** 2015.3.3.1.00173, telah diajukan dalam sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Tanggal 23 Mei 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bnagsa Cirebon.

Cirebon, Mei 2019

Sidang Munaqosyah,

Ketua

Sekretaris,

Merangkap Anggota,

Merangkap Anggota,

Dr. H. Oman Fathurohman, M.A
NIDK 8886160017

Drs. Sulaiman, M.M.Pd.
NIDN 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

Muhammadun, M.S.I
NIDN 2101077701

H. Ahmad Munajim, MM
NIDN 2117086801

ABSTRAK

ENI. NIM. 2015.3.3.1.00173 “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA KARANGSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON”

Kemampuan dalam kelancaran membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat mendasar, yang harus dimiliki pada setiap individu kelas dasar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kelas 1, 2, dan 3, karena pada kelas dasar harus memiliki kompetensi dalam Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung), khususnya di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menemukan kelemahan dalam kelancaran membaca, maka perlu diperbaiki agar siswa dapat membaca dengan lancar secara efektif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengefektifkan metode dalam pembelajaran membaca sehingga kemahiran membaca siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode *drill*, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *drill* dalam kemampuan membaca.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian kelas 1 A berjumlah 30 dan 1 B berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian pertama, pada kelas kontrol yaitu pada indikator lafal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,21, median 7,25, mode 8,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00. Pada indikator intonasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,18, median 7,00, mode 7,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00. Sedangkan Pada indikator kelancaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,18, median 7,00, mode 7,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00 dan jumlah rata-rata sebesar 215,61. Ke dua, Pada indikator lafal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,56, median 8,00, mode 8,00, nilai minimum 6,50 dan maksimum 8,50. Pada indikator intonasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,47, median 7,75, mode 8,00, nilai minimum 6,50 dan maksimum 8,50. Sedangkan Pada indikator kelancaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,61, median 8,00, mode 8,00, nilai minimum 6,50 nilai maksimum 8,50 dan jumlah rata-rata sebesar 241,51.

Penerapan metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi kemampuan membaca siswa, metode *drill* juga diharapkan dapat merubah cara pembelajaran membaca dari yang pasif menjadi aktif. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih mandiri, sehingga siswa MI Miftahul Ulum dapat mahir dalam kemampuan membaca.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Metode Drill, Kemampuan Membaca.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: **“Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, shahabatnya serta ummatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Oman Fathurohman, M.A selaku Rektor IAI BBC.
2. Bapak Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I selaku wakil Rektor IAI BBC, merangkap sebagai dosen pembimbing I.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd sebagai Dekan FKIP IAI BBC.
4. Ibu Ratna Purwati, M.Pd selaku Kepala Prodi PGMI
5. Ibu Sulkhah M.Pd sebagai dosen pembimbing II.
6. Bapak Muhammadun, M.S.I selaku Penguji I
7. Bapak H. Ahmad Munajim, MM sebagai Penguji II
8. Seluruh Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon
9. Ibu Hj. Idah Rosidah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Karang Sari.

10. Ibu Fauziah, S.Pd.I sebagai Guru Kelas IA.
11. Ibu Dra. Edah Siti Jubaedah selaku Guru Kelas 1B, beserta staf dan TU.
12. Aa Pardi, Masripah, Tuti Alawiyah, Robiatul Adawiyah dan Siti Fatimah sebagai teman sejawat dalam pelaksanaan penelitian.
13. Seluruh teman seperjuangan PGMI-A
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan bahan bacaan dan kemampuan penulis sendiri, karena itu tegur sapa dan kritik yang membangun penulis sangat harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri, para pembaca dan bagi dunia pendidikan.

Cirebon, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain penelitian	29
B. Tempat dan waktu penelitian	30
C. Populasi dan sampel	31

D. Teknik pengumpulan data	33
E. Teknik analisis data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
B. Pengujian Persyaratan Analisis	37
C. Pengujian Hipotesis	38
D. Pembahasan Hasil Penelitian	38
E. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Perhitungan Kata Dalam Membaca	22
Tabel 3.2.	Jadwal Waktu Penelitian	31
Tabel 4.3.	Data Tes Kelas Kontrol	38
Tabel 4.4.	Data Tes Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.5.	Persentase Kemampuan Membaca Siswa	43
Tabel 4.6.	Kemampuan Membaca Kelas Kontrol	44
Tabel 4.7.	Penilaian Indikator	45
Tabel 4.8.	Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.9.	Indikator Penilaian Kemampuan Membaca	47
Tabel 4.10.	Data Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.11.	Uji Homogenitas	50
Tabel 4.12.	Independent Sample Test	51
Tabel 4.13	Groups Statistic	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik kemampuan membaca siswa kelas kontrol	45
Grafik 4.2. Grafik kemampuan membaca siswa kelas Eksperimen.....	47

DAFTAR GAMBAR

2.1. Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Kemampuan Membaca	27
3.2. Rumus Chi Kuadrat	34
3.3. Rumus Simpangan Baku	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Tahapan dalam Penelitian Eksperimen Klasik	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Quran, Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang dapat merubah aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis, sehingga dalam pembelajaran membutuhkan latihan yang dapat mengubah 3 ranah tersebut, maka tepat jika ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, karena dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di dalam Al-Quran berbagai pembahasan mengenai kehidupan manusia antara lain hukum, sosial, budaya, politik, ekonomi, peradaban, dan yang terpenting adalah pendidikan. Seperti yang tercantum pada Surat An-Nahl ayat 125 mengenai metode, yakni sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S.An-Nahl [16]:125).¹

¹ Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: Sabiq, 2009), h 281.

Dengan demikian, Islam memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam bidang pendidikan islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan sebagainya.²

Menurut Moh. Sholeh Hamid, dalam bukunya *Metode Edutainment*, menyatakan bahwa “Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.³ Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, di samping itu dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Praktis dalam hal ini tidak hanya memenuhi kewajiban mengajar, melainkan pendidik harus kaya dengan metode, strategi mengajar,⁴ dan harus ditempuh melalui proses jenjang pendidikan. Beberapa strategi pembelajaran dalam pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah Ada 4 Strategi belajar mengajar, diantaranya: (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan

² Rosihon Anwar, Badruzzaman M. Yunus, Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

³ Moh. Sholeh hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 11.

⁴ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Dive Press, 2013), h. 10.

efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁵

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, sehingga untuk mengimplementasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada tingkat pendidikan merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Gagne dan Briggs, “Kegiatan instruksional atau pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi”.⁶ Kegiatan instruksional ini melibatkan berbagai metode, dari metode yang paling tua seperti ceramah hingga yang paling mutakhir seperti simulasi dan percobaan ilmiah.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 4.

⁶ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: Erlangga), 2014. h. 9.

Pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas untuk melatih tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sehingga aktivitas tersebut dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di sekolah yang dapat mempengaruhi, tetapi pengaruh peran orang tua dalam melatih membacapun kurang maksimal sangat berpengaruh, namun yang lebih menonjol adalah peran guru yang kurang memaksimalkan penggunaan metode *drill*, baik dilihat dari intonasi, ketelitian membaca, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca, tidak hanya pada perubahan pola pikir melainkan pada perubahan sikap (afektif) dan pada keterampilan (psikomotorik).

Kemampuan dalam kelancaran membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat mendasar, yang harus dimiliki pada setiap individu kelas dasar, yaitu kelas 1, 2, dan 3, karena pada kelas dasar harus memiliki kompetensi dalam Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung), terutama di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, sedangkan pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak sesuai, karena kemampuan membaca peserta didik di

Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat beberapa yang belum mencapai target.

Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, sebagai berikut:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain: rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain: labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain: terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁷

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁸

Berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, ini menjadi fakta dalam kehidupan sehari-hari keadaan peserta didik, baik dari ranah kognitif,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 235.

⁸ *Ibid.*, h. 236

afektif atau psikomotor. Dengan demikian salah satu atau seluruh dari latar belakang tersebut bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan, tingkat kecakapan, dan tingkat moral peserta didik, karena perkembangan pada usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1, 2, dan 3 merupakan Operasi Konkret. Menurut ahli perkembangan yaitu Piaget, “Operasi Konkret adalah anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah”.⁹ Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Dimana dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan membentuk karakteristik awal.

Karakteristik awal peserta didik merupakan segala ciri peserta didik yang berkaitan dengan keperluan penyusunan strategi instruksional. Dari kaitan antara pembelajaran dengan karakter akan menjadikan kompetensi. Kompetensi dapat diindikasikan dengan kinerja yang minimal baik atau lebih baik sebagai hasil penggunaan kemampuan.¹⁰ Namun kompetensi yang dimiliki peserta didik tentu ada perbedaan. Ada peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, ada pula peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Semua itu membutuhkan penanganan dan

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

¹⁰ Suparman, *op. cit.*, h. 81.

pendekatan yang berbeda sesuai dengan kapasitas yang di miliki peserta didik.¹¹

Kompetensi yang dimiliki peserta didik, pada saat melakukan kegiatan belajar di rumah dengan orang tua, membutuhkan peran orang tua yang benar-benar melatih, dan mempraktikkan belajar dalam kemampuan membaca secara kontinyu, namun yang terjadi di lapangan orang tua tidak mampu menguasai apa yang seharusnya dilakukan dalam melatih membaca dengan lancar, sehingga hasil belajar peserta didik di sekolah tidak tercapai dengan maksimal.

Pada dasarnya, sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sarana belajar untuk kehidupan, bahkan bagi kehidupan itu sendiri.¹² Orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah, tidak lagi berusaha memberikan bimbingan belajar membaca di rumah. Para orang tua ini berasumsi, bahwa anak-anak yang telah diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, sehingga hanya guru-guru yang dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Pernyataan di atas sangatlah menyalahi kerjasama antara guru dan orang tua murid, dengan demikian pihak Madrasah Ibtidaiyah dengan orang tua harus ada keterkaitan kerjasama antar keduanya. Baik dalam belajar di rumah atau di sekolah dengan cara melatih membaca dengan baik dan benar, supaya tidak terbata-bata, dapat membedakan huruf

¹¹ Sigit Pramono, *Panduan evaluasi kegiatan belajar mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.16.

¹² Hamid, *Op. cit.*, h. 13.

vokal, dan membimbing secara perlahan, atau dengan kata lain seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Oleh karena itu setelah peneliti melakukan observasi selama 3 bulan dimulai 15 Desember 2018 hingga 15 Maret 2019, peneliti menemukan kelemahan dalam kemampuan membaca, maka perlu diperbaiki agar peserta didik dapat membaca dengan lancar secara efektif, dan salah satu metode yang menurut peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca, adalah Metode *Drill*.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa yang membaca terbata-bata.
2. Kemampuan siswa yang belum mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan
3. Lemah dalam membaca nyaring.
4. Kurangnya kompeten guru dalam penguasaan metode *drill*.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap bimbingan belajar.
6. Kurangnya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru.
7. Minimnya sarana dan prasarana dalam melatih membaca.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah maka peneliti membatasi permasalahan dalam kelancaran membaca, di antaranya :

1. Kemampuan peserta didik agar dapat membaca dengan lancar.
2. Metode yang dikuasai oleh guru dalam melatih membaca lancar.

3. Teliti dalam setiap huruf yang dibaca.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik kemampuan membaca peserta didik di MI Miftahul Ulum Karang Sari-Weru pada kelas kontrol?
2. Seberapa baik Metode *Drill* dalam kemampuan membaca peserta didik di MI Miftahul Ulum Karang Sari-Weru pada kelas eksperimen?
3. Seberapa tinggi kemampuan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di MI Miftahul Ulum Karang Sari-Weru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan membaca peserta didik pada kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca dengan menggunakan Metode *Drill* pada kelas eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dalam penggunaan Metode *Drill* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai penerapan metode *Drill* dalam kemampuan membaca peserta didik.
- b. Sebagai acuan dalam meningkatkan cara membaca dengan lancar
- c. Sebagai acuan dalam membaca dengan teliti.
- d. Sebagai acuan untuk membedakan antara huruf vokal dengan huruf konsonan.

2. Kegunaan Praktis

Untuk dapat mempraktikkan kemampuan membaca dengan lancar melalui Metode *Drill* sesuai dengan kriteria kelulusan yang akan dicapai di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Efektivitas

a. Efektivitas Penerapan Metode

Menurut Robbins, efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri dari seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang.²⁵

“Dalam efektivitas penggunaan metode, pendidik hendaknya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan tidak mengabaikan fasilitas serta situasi kelas, dan seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode”.²⁶

Demikian penerapan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga metode yang digunakan efektif dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan. Sejatinya pembelajaran yang menggunakan metode secara efektif, maka akan melahirkan peserta didik yang mampu membaca secara efektif pula.

Pembaca yang efektif, yakni:

- Membaca dengan kecepatan tinggi, berkisar anatar 325 - 450 kata per menit atau lebih.

²⁵ Wahyuningrum Pratiwi, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Group Investigation (GI)* Ditinjau Dari Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SD Kasihan Bantul, Jurnal Penelitian, 2017.

²⁶ Zain, *op. cit.* h. 76.

- Kecepatan membaca bervariasi, bergantung pada tujuan, keperluan dan bahan bacaan.
- Aspek yang dibaca adalah satuan pikiran.
- Sedikit terjadi pengulangan gerak mata.
- Menggerakkan bola mata 3 - 4 kali pada setiap baris bacaan.
- Waktu membaca, secara fisik diam.
- Makna yang diambil adalah gagasan-gagasan pokok, tanpa banyak melihat unsur-unsur yang kurang menunjang.
- Membaca dengan sikap aktif, kritis, dan kreatif.
- Konsentrasi terhadap bahan bacaan sempurna.²⁷

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Metode secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸ Demikian rencana yang dibuat oleh pendidik untuk melatih kemampuan membaca dengan *Metode Drill*. Metode *drill* (latihan) suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar

²⁷ Nurhadi, *Membaca cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 50.

²⁸ Muh. Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 26.

yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.²⁹ Dengan demikian, metode *drill* merupakan latihan membaca untuk melatih kemampuan kelancaran membaca sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, melalui latihan secara rutin guna mencapai tujuan tertentu.

b. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Teknik Latihan.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan teknik latihan, antara lain:

- Sifat latihan berbeda dengan latihan sebelumnya, karena situasi dan pengaruh latihan berbeda. Hal tersebut mendatangkan kondisi, respon, serta tanggapan yang berbeda.
- Penilaian latihan dengan keseluruhan pelajaran di sekolah perlu dikaitkan agar siswa ada dorongan motivasi untuk mengetahui tujuan latihan serta kaitannya dengan pelajaran sehingga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan.³⁰

c. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kedudukan metode belajar dan mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 192.

³⁰ *Ibid.*, h. 193.

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik Menurut Djamarah, yang dikutip dari Sardiman. A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar, karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak yang dapat mempengaruhi penggunaan metode, serta pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode agar sesuai dengan tujuan instruksional.

- Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap setiap anak didik berbeda-beda. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

- Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang kan dicapai dalam proses pembelajaran yang memberikan arah kemana proses pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan, salah satu komponennya adalah metode. Dengan

memanfaatkan metode sebaik-baiknya tujuan pembelajaran akan tercapai.³¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Metode Pembelajaran

- Peserta didik.
- Tujuan.
- Situasi.
- Fasilitas.
- Guru.³²

Jadi, efektivitas dalam penerapan metode *drill*, patut disesuaikan dengan tujuan, sehingga apa yang telah diprogramkan oleh pendidik sesuai dengan metode dengan semua komponennya.

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hasil penerapan dari kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Menurut Vebriarto, “kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan, dan latihan”.³³ Dengan demikian, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berbeda dengan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).

³¹ Zain, *op. cit.*, h. 72.

³² *Ibid.*, 78.

³³ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 72.

- 2) Kapabilitas atau kemampuan adalah hasil penerapan tiga kawasan kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 3) Kapabilitas atau kemampuan adalah dasar untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, kemampuan disebut pula kompetensi dasar.
- 4) Kompetensi dicapai sebagai hasil penggunaan kapabilitas atau kemampuan.
- 5) Kompetensi melekat pada diri individu, kompetensi diindikasikan dengan kualitas penyelesaian pekerjaan atau kinerja minimal baik.
- 6) Kompetensi melekat pada diri individu, bukan pada jabatan formal.³⁴

Ditinjau dari definisi mengenai kemampuan dapat digambarkan bahwa dengan dilakukannya latihan membaca secara terus-menerus dapat menimbulkan daya kembang atau kemampuan membaca peserta didik meningkat.

b. Pengertian Membaca

Hakikat pengembangan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah pelaksanaan pembelajaran membaca kepada siswa melalui rangkaian kegiatan belajar-mengajar di kelas.³⁵ Daya baca yang tinggi dapat memperoleh daya tingkat psikomotor berkembang melalui ranah kognitif dan afektif, sehingga

³⁴ Suparman, *op. cit.*, h. 69.

³⁵ Novi Resmini, Tatat Hartati, dan Isah Cahyani, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Upi Press, 2009), h. 190.

dalam latihan membaca peserta didik dapat meningkatkan kinerja otak dalam sehari-hari.

Membaca, secara etimologi adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara, secara terminologi membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan tersebut, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.³⁶

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif dalam membaca.³⁷ Berikut ragam tujuan membaca antara lain:

- Ingin memahami secara terperinci mengenai isi buku.
- Dapat menangkap gagasan utama buku secara cepat.
- Agar mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- Agar mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu.³⁸

³⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), h. 2.

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), h. 9

³⁸ *Ibid.*, h. 3.

d. Tahap-tahap Membaca

- Tahap Prabaca

Aktivitas yang termasuk tahap prabaca, yaitu:

- Menentukan tujuan membaca.
- Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan dan buku.
- Membuat keputusan untuk membaca.
- Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- Membuat daftar pertanyaan.

- Tahap Saat Baca

Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat membaca, antara lain:

- Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- Menyimpan informasi dan pengetahuan yang diperoleh
- Membuat catatan, komentar atau ringkasan penting.
- Mengecek kebenaran sumber.
- Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

- Tahap Pascabaca

Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca, sebagai berikut:

- Menentukan sikap, menerima atau menolak gagasan isi bacaan.
- Mendiskusikan dengan orang lain.

- Membuat komentar balikan.
- Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengubah menjadi bentuk lain.
- Memunculkan ide baru.³⁹

e. Pengembangan Model Pembelajaran Membaca

- Membaca Teknis

Membaca teknis sering diistilahkan dengan membaca nyaring. Teknik pelaksanaan pengajarannya adalah vokalisasi atau menyuarakan bahan bacaan (lambang-lambang baca tulis). Adapun tujuan vokalisasi adalah siswa dapat menemukan pemahaman sendiri juga orang lain bahan bacaan yang dibacanya. Fokus pengembangan kemampuan (potensi) siswa dalam pembelajaran membaca nyaring antara lain :

- a) Penguasaan lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- b) Penguasaan jeda, lagu (ritme), dan intonasi yang tepat.
- c) Penguasaan tanda-tanda baca.
- d) Penguasaan pengelompokkan kata atau frase menjadi satuan ide (makna pemahaman).
- e) Penguasaan motorik, menggerakkan mata dan mendayagunakan fokus mata.

³⁹ *Ibid.*, h. 4.

f) Penguasaan berekspresi atau membaca dengan perasaan.⁴⁰

- Membaca Dalam Hati (*silent reading*)

Membaca dalam hati merupakan lanjutan dari kemampuan membaca teknis. Membaca dalam hati tidak menuntut kegiatan penyuaran lambang-lambang bahasa tulis (vokalisasi). Kegiatan membaca dalam hati dikendalikan oleh kemampuan memberdayakan fokus pandangan mata dan skemata pembaca ketika memindai bahan bacaan. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam wilayah mental hasil dari interaksi. Membaca dalam hati menuntut prasyarat penguasaan membaca bersuara (membaca teknis).

Hambatan siswa dalam melaksanakan membaca ini antara lain :

- a) Siswa masih melaksanakan membaca dengan vokalisasi, baik dengan suara terdengar berbisik atau komat-kamit mulut saja.
- b) Siswa masih membaca dengan gerakan kepala atau telunjuk jari mengikuti baris demi baris bahan bacaan.
- c) Siswa masih membaca dengan mengeja huruf kata atau frase.

⁴⁰ Resmini, *op. cit.*, h. 192.

d) Siswa masih menghadapi kesulitan memahami isi bacaan akibat terdapat kata-kata sulit.⁴¹

- Membaca Cepat

Membaca cepat ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan kecepatan. Dalam hal ini siswa dituntut mampu membaca bahan bacaan yang relatif banyak dalam alokasi waktu yang singkat (dibatasi) dengan pemahaman isi bacaan yang memadai. Untuk itu alokasi waktu, bahan bacaan dan pemahaman isi bacaan menjadi hal utama dalam membaca cepat. Supriyadi (1992: 129) mengajukan cara untuk menghitung membaca cepat sebagai berikut:

- Untuk mengetahui kecepatan rata-rata membaca anak (siswa) dengan waktu yang dibatasi:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu baca yang disediakan}} = \text{kata/menit}$$

sedangkan menghitung efektivitasnya adalah:

$$\frac{\text{jumlah kata} \times \text{pemahaman isi (100\%)}}{\text{waktu}} = \text{kata/menit}$$

- Untuk mengetahui kuantitas bahan bacaan yang dibaca anak (siswa) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴¹ Tarigan, *op. cit.*, h. 193.

- a. Sediakan bahan bacaan yang akan dibaca siswa dengan kesamaan karakteristik teks.
- b. Bagikan bahan bacaan kepada siswa.
- c. Siswa melaksanakan membaca setelah siswa ditugaskan guru.
- d. Catat hasil siswa dalam tabel berikut:

Tabel 2.1.

Perhitungan kata dalam membaca

Jumlah kata per menit	Hasil tes siswa
250 - ...	
190 – 250	
170 – 180	
150 – 160	
120 – 140	
90 – 110	
60 – 80	

Adapun kriteria hasil penilaian menurut Tarigan, sebagai berikut:

Kelas 1 = 60 - 80 kata per menit,

Kelas 2 = 90 - 110 kata per menit,

Kelas 3 = 120 - 140 kata per menit,

Kelas 4 = 150 - 160 kata per menit,

Kelas 5 = 170 - 180 kata per menit,

Kelas 6 = 190 - 250 kata per menit.⁴²

- Membaca Bahasa

Membaca bahasa ditujukan untuk mengetahui ketepatan penggunaan bahasa dalam bacaan. Jadi, membaca bahasa tidak ditujukan kepada memahami isi bacaan melainkan mengetahui perihal penggunaan bahasa dalam sebuah bahan bacaan. Untuk itu, pengajaran membaca dilaksanakan kepada siswa sesuai dengan tujuan membaca bahasa tersebut. Hal-hal yang dapat diketahui melalui membaca bahasa diantaranya:

- a. Makna suatu kata dalam konteks kalimat tertentu
- b. Ketepatan penggunaan suatu kata dalam konteks tertentu
- c. Ketepatan penggunaan suatu kata dalam konteks yang beragam atau berbeda
- d. Ketepatan penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan.
- e. Ketepatan penggunaan tanda baca.
- f. Ketepatan penggunaan kata atau kalimat.⁴³

- Membaca Indah

Membaca indah adalah salah satu kegiatan membaca yang menekankan unsur irama, intonasi,

⁴² *Ibid.*, h. 194.

⁴³ *Ibid.*, h. 194

ketepatan ucapan, intonasi kalimat seru, kalimat ajakan, dan ekspresi. Kegiatan membaca ini lebih tepat digunakan dalam kegiatan membaca puisi, prosa liris, bacaan dialog, atau naskah drama. Membaca indah tepat diajarkan pada pembelajaran membaca lanjut.⁴⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Kemampuan Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Desa Karangsari, Kec. Weru Kab. Cirebon sebagai berikut:

- Jurnal dari Zulhemawati, dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf A, I, U, E, O Siswa Kelas 1/C (Tunagrahita) SDLBN 31 Pondok Duo Pariaman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis, dengan banyaknya pesan, pendapat dari seseorang, siswa dapat menulis surat dengan membedakan huruf vokal (a,i,u,e,o). Penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Nilai tes yang diperoleh semula dengan standar 70% meningkat 50% setelah dilakukan tes maka menjadi meningkat menjadi 75%.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, h. 195.

⁴⁵ Portal Garuda, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf A, I, U, E, O Siswa Kelas 1/C (Tunagrahita) SDLBN 31 Pondok Duo Pariaman* (<http://jurnal.konselingindonesia.com/indek.php/jkp/>).

- Jurnal dari Hamidah, yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi *Drill* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sample 30 siswa ketuntasan hasil belajar pada penelitian ini mencapai 70% (21 siswa) dengan nilai rata-rata semula 60 meningkat menjadi 67 hingga 90% (27 siswa) dengan nilai rata-rata 71,33. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi berwudlu. Diketahui pula kemandirian belajar siswa meningkat sehingga daya serap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih besar.⁴⁶

Berdasarkan deskripsi jurnal yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang sama persis dengan peneliti, perbedaan yang dapat di analisis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sample yang digunakan 2 kelas, variabel Y lebih menekankan pada kemampuan membaca dan Peneliti disini lebih menekankan pada Efektivitas Penerapan Metode *Driil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

⁴⁶ Portal Garuda, Penggunaan Metode Demonstrasi *Drill* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. (<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article>).

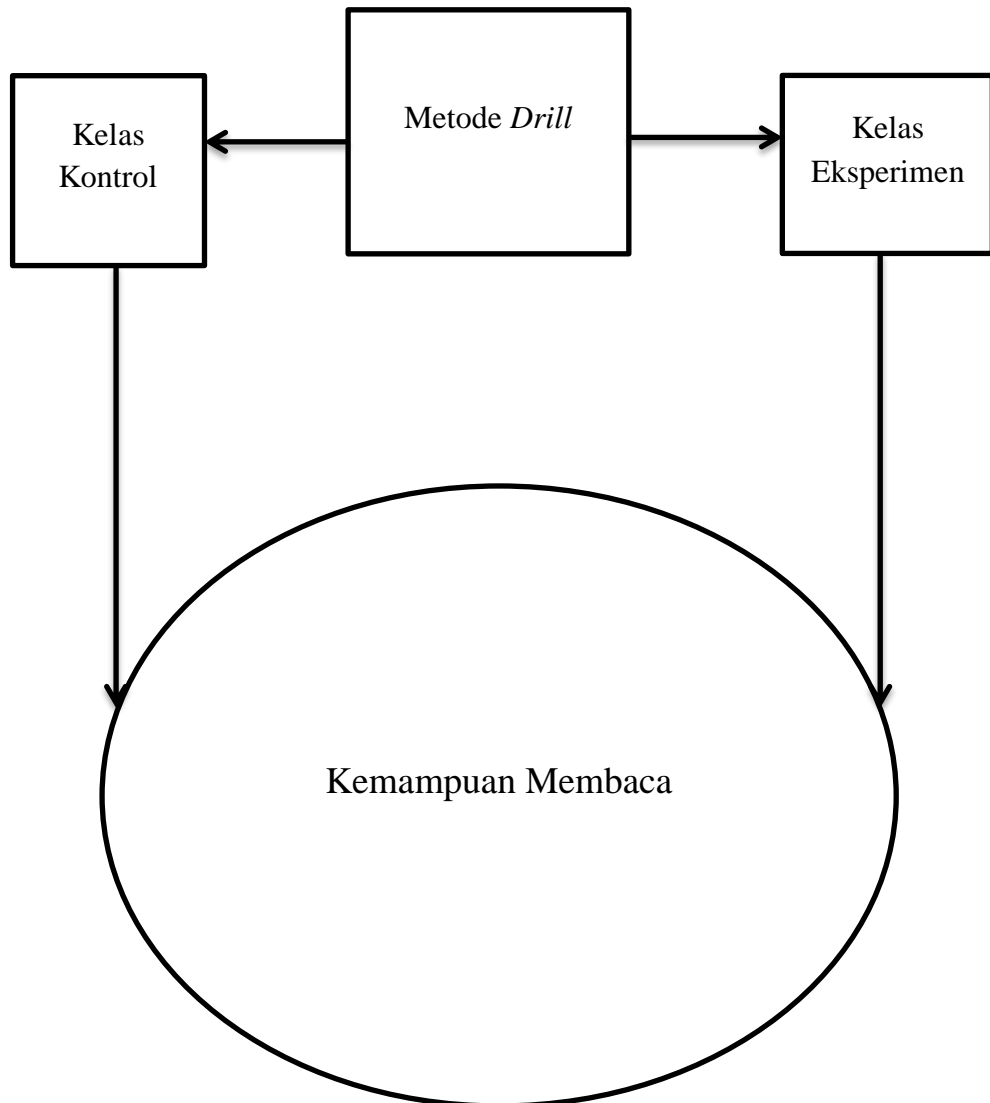
C. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁷ Pembelajaran merupakan proses perubahan sikap, afektif dan psikomotor yang menggerakkan seluruh panca indera. Dalam kelancaran membaca tentunya membutuhkan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Jika seorang guru bekerja dengan setengah hati maka pekerjaan yang dihasilkan tidak akan maksimal, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam pelatihan membaca guru dituntut untuk melatih membaca dengan sungguh-sungguh dan maksimal, agar peserta didik mampu membaca sesuai dengan kriteria yang dicapai.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 42.

Gambar 2.1.

Dilihat dari gambar 2.1. Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Kemampuan Membaca



D. Hipotesis Penelitian

"Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian".⁴⁸

Berdasarkan pengertian yang di paparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Hipotesis alterntif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karangari Weru
- H_1 : Terdapat Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karangari Weru

⁴⁸ *Ibid.*, h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *re-search* (karena *research* sering diterjemahkan dengan riset). *Research* terdiri dari dua kata yaitu, “*re*” yang berarti kembali dan “*to search*” yang berarti mencari kembali. Jadi, penelitian secara terminologi adalah menemukan kembali yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencari kebenaran.³⁷

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat disebut juga penelitian empirisme (*empirism research/approach*), pada penelitian ini dipandang perlunya pengetahuan obyektif, pengetahuan dapat digeneralisasikan, pengetahuan bersifat replicable (dapat diulang). Dalam empirisme, peneliti adalah orang luar yang terpisah dengan obyek yang diteliti.³⁸

Dilihat dari tingkat eksplanasi, metode atau teknik penelitian yang digunakan adalah *Experimen*. Jenis penelitian *Experimen* ini adalah *Classical experi design* (satu kelompok eksperimen-satu kelompok pembanding). tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek ke dalam dua kelompok,

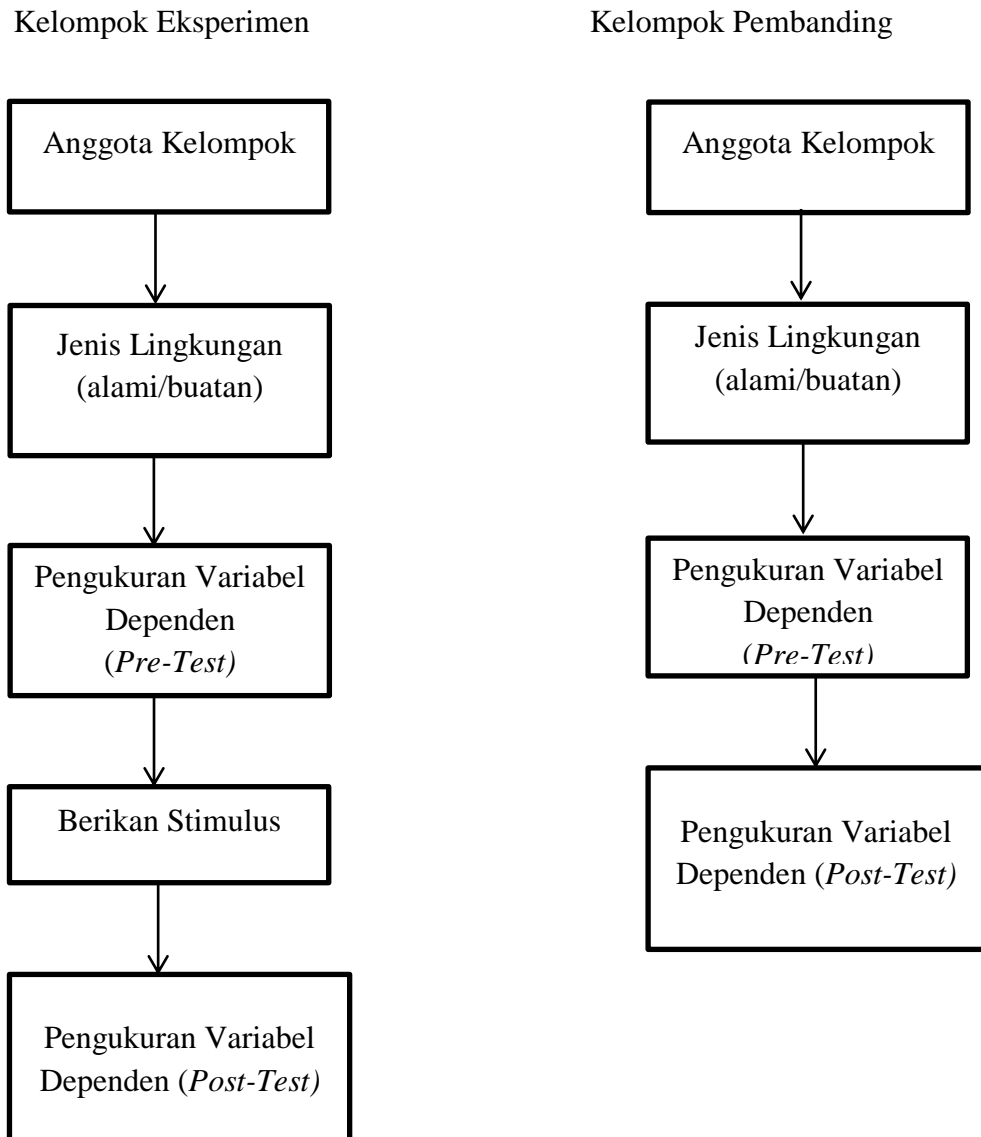
³⁷ Rully Indrawan, dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 15.

³⁸ Trihono Kadri, *Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 20.

kemudian pada kelompok eksperimen diberikan stimulus, sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan stimulus.³⁹

Bagan 3.1.

Tahapan dalam Penelitian Eksperimen Klasik



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³⁹ Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), h. 161.

Setelah melalui berbagai pertimbangan dari berbagai macam lembaga yang ada di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, maka penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Desa Karangsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Jadwal Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Tahun 2018-2019			
		Desember	Januari	Februari	Maret
1	Tahap Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	
2	Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian		✓	✓	
3	Tahap Pengumpulan dan Pengolahan data	✓	✓	✓	✓
4	Tahap Penulisan Laporan Penelitian	✓	✓	✓	✓

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, "Populasi disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".⁴⁰

Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, bahan-bahan mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian pendidikan, kepemimpinan, peristiwa, media, metode, dan lain sebagainya. Jadi, populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya hendak diduga.

Satuan-satuan ini disebut unit analisis. Unit analisis dapat berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Unit analisis sering juga disebut elemen dari populasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh dari peserta didik Kelas 1 A yang berjumlah 30 dan Kelas 1 B berjumlah 32, Madrasah Ibtidaiyah Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, dengan jumlah total 64 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴¹ Dengan kata lain, sampel merupakan representatif atau bagian yang mewakili dari populasi yang akan menjadi subyek penelitian. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Sampling* Jenuh.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 117.

⁴¹ *Ibid.* h. 118.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan *sample* bila semua anggota populasi digunakan sebagai *sample*. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sample* jenuh adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴² Dan sampel yang digunakan berjumlah 298.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.⁴³

2. Tes

Pada penelitian ini, antara kelas I A yang memperoleh stimulus dengan kelas I B pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian. Dengan demikian, peneliti dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap sikap.⁴⁴ Penelitian dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), langkah

⁴² *Ibid.*, h. 124.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h. 226.

⁴⁴ Jannah, *op. cit.*, h. 159.

berikutnya adalah mengukur variabel dependen setelah diberikan stimulus (*post-test*).

E. Teknik Analisis Data

Cara menguji Normalitas distribusi data yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis merupakan bagian yang sangat strategis manakala penelitian harus mengolah data untuk membuat sebuah kesimpulan. Pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Normalitas data. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan uji kertas peluang, uji *liliefors*, dan uji chi kuadrat.⁴⁵ Dari ke tiga uji normalitas tadi peneliti hanya menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus:

Gambar 3.2.

Rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Adapun langkah-langkah Uji Normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data (nilai/jumlah skor) dari data terendah ke data yang tertinggi.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 56-57.

2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus *Sturgess*:
 $R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
4. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus:
 $P = \frac{R}{K}$
5. Membuat tabulasi tabel penolong
6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:
 $\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$
7. Mencari simpangan baku, dengan rumus:

Gambar 3.3.

Rumus Simpangan Baku.

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk mencari nilai simpangan baku dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari *Z-Score* untuk batas kelas interval dengan rumus:
 $Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{s}$
- c. Mencari mencari luas 0-Z dari kurve normal dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah responden.
- f. Mencari chi kuadrat (memasukan rumus).
- g. Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel.
- h. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika dihasilkan data tersebut normal maka menggunakan analisis *Independent Sample Test*, tetapi jika data dihasilkan tidak normal, maka menggunakan *Mann Withney*.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, h.119.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini, merupakan rujukan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu menganalisa Efektivitas Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Kegiatan awal pada penelitian ini dilakukan observasi, tes membaca tanpa menerapkan metode *drill* pada kelas kontrol dan tes membaca dengan menerapkan metode *drill* pada kelas eksperimen.

Penelitian ini, berusaha menjawab mengenai keefektifan penerapan metode *drill* dalam kemampuan membaca, apakah ada perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan dengan uji perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data Kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a yaitu :

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi data tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test:

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan $(df) = 60$, jadi $t_{tabel} = 2.00$

Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji *Independent Sample Test*

Hipotesis untuk pengujian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karangari Weru.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karangari Weru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut data variabel kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *drill*.

Tabel 4.3.

Data Tes Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Σ Skor	Nilai Rata-rata
1	Abdul Hafiz	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
2	Adzkie Faizzah	8,00	7,50	8,00	23,50	7,83

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Σ Skor	Nilai Rata-rata
3	Alika Na'ilah Arkana	8,00	7,50	7,50	23,00	7,67
4	Alya Nindya Syafa	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
5	Ananda Aditya	8,00	8,00	7,50	23,50	7,83
6	Aroyan	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
7	Balqis Ahya Asyifah	6,00	6,00	6,00	18,00	6,00
8	Chyntia Agisna	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
9	Diana Putri	7,50	7,00	7,00	21,50	7,17
10	Eman Surohman	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
11	Evilaya Tusyifa	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
12	Fadlil Nurullah	6,50	7,00	6,50	20,00	6,67
13	Fahad Fathul Mukhtafi	6,00	6,00	6,00	18,00	6,00
14	Faiz Al Kafi	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
15	Gilang Avan Abiansyah	7,80	8,00	7,80	23,60	7,87
16	Khoirul Anam	6,00	6,00	6,00	18,00	6,00
17	Lidya	7,70	7,80	7,80	23,30	7,77
18	Lutfi Apriliya Alzahra	7,70	7,70	7,70	23,10	7,70
19	Lutfiyah Rahma Rizqi	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
20	Mahiyah	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
21	Muhammad Adib Mubtadi	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Σ Skor	Nilai Rata-rata
22	Muhammad Qolyubi	8,00	7,80	8,00	23,80	7,93
23	Muherdi	6,00	6,00	6,50	18,50	6,17
24	Mukhamad Alby Fachri	7,00	7,50	7,50	22,00	7,33
25	Nayla Salma Salsabila	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
26	Revan Anugrah Putra	7,50	7,00	7,00	21,50	7,17
27	Rizki Al Fatih	7,50	7,50	7,50	22,50	7,50
28	Sifa Rahmadani	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
29	Sintia Dewi	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
30	Syafana Azzahra	7,50	7,50	7,50	22,50	7,50
Jumlah		216,20	215,30	215,30	646,80	215,61
Rata-Rata		7,21	7,18	7,18	21,56	7,19
Presentase		76,67%				

Berdasarkan tabel di atas, maka total nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *drill* yaitu berjumlah 215,61 dengan nilai rata-rata 7,19 dan persentase 76,67%, dengan demikian kemampuan membaca yang telah diperoleh oleh kelas kontrol tergolong B (Baik), walaupun pada beberapa siswa terdapat nilai rata-rata yang cukup rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan kemampuan membaca pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Data Tes Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Σ Skor	Nilai Rata-rata
1	Aradewa Ata Syach	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
2	Ardi Riyadi	6,50	7,00	7,00	20,50	6,83
3	Aska Nurbala	7,00	6,50	7,00	20,50	6,83
4	Asyroful Anam	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
5	Aulia Azzahra	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
6	Cantika Fatimah A.	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
7	Chanavaro	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
8	Farah Haniyah	8,50	8,50	8,50	25,50	8,50
9	Fatma Wati	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
10	Gifari Azzam Assofwan	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
11	Haikal Rofik Muqofa	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
12	Hanif Ahsan Zuhri	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
13	Jessika	7,00	7,50	7,50	22,00	7,33
14	Karimah Salsabila	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
15	Kevin Alviano	8,00	7,50	7,50	23,00	7,67
16	Lintang Tri Wahyuni	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
17	Maula Nur Alfiyah	8,50	8,50	8,50	25,50	8,50

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Σ Skor	Nilai Rata-rata
18	Miftahul Huda	8,00	8,50	8,50	25,00	8,33
19	Muhamad Baiz Dwi Naim	6,50	6,50	6,60	19,60	6,53
20	Muhamad Ibnu Ubaidillah	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
21	Pitriyani	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
22	Putri Nurmatasari	7,50	7,50	8,00	23,00	7,67
23	Rahma Auliyah	7,50	7,50	7,50	22,50	7,50
24	Rifda Kamilah	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
25	Shifa Febrilian Putri	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
26	Siti Nur Qomarriah	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
27	Sri Mulyani	7,50	7,50	8,00	23,00	7,67
28	Syifa Nadhila	8,00	8,00	8,50	24,50	8,17
29	Vega Auliya	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
30	Widiyana	7,50	7,50	7,50	22,50	7,50
31	Yudhis Nurahman	6,50	6,50	6,50	19,50	6,50
32	Zarika Putri Leani	8,00	7,50	8,00	23,50	7,83
Jumlah		236,50	236,00	239,10	712,10	241,51
Rata-rata		7,39	7,38	7,47	22,25	7,42
Presentase		78,12%				

Total nilai yang diperoleh kelas eksperimen pada tabel di atas berjumlah 241,51 dengan nilai rata-rata 7,42 dan persentase yang didapat sebesar 78,12%, ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat mempengaruhi efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca. Guna menjawab pertanyaan penelitian apakah ada perbedaan antara kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *drill* dengan kelas eksperimen yang menerapkan metode *drill* maka dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.5.

Persentase Kemampuan Membaca Siswa

Persentase	Penafsiran
86 % - 100 %	Sangat Baik/ Sangat Tinggi
76 % - 85 %	Baik/ Tinggi
60 % - 75 %	Cukup Baik/ Cukup Tinggi
55 % - 59 %	Kurang Baik/ Kurang Tinggi
<54 %	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca siswa MI Miftahul Ulum, sebelum menerapkan metode *drill* memperoleh presentase 76,67 dan memperoleh 78,12% setelah menerapkan metode *drill*. ini berarti bila dikonversikan pada tabel presentasi responden berada pada skala Baik/Tinggi.

1. Kemampuan membaca pada kelas kontrol

Tabel 4.6.
Kemampuan Membaca
Kelas Kontrol
Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		7.19
Median		7.17
Mode		7.00
Minimum		6.00
Maximum		8.00
Sum		215.61

Berdasarkan tabel statistics di atas jumlah responden sebanyak 30 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Mean atau rata-rata kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol sebesar 7,19. Median diperoleh 7,17, Modus diperoleh 7,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,00 dan 8,00 dengan jumlah total kemampuan membaca sebesar 215,61.

Tabel 4.7.
Penilaian Indikator
Statistics

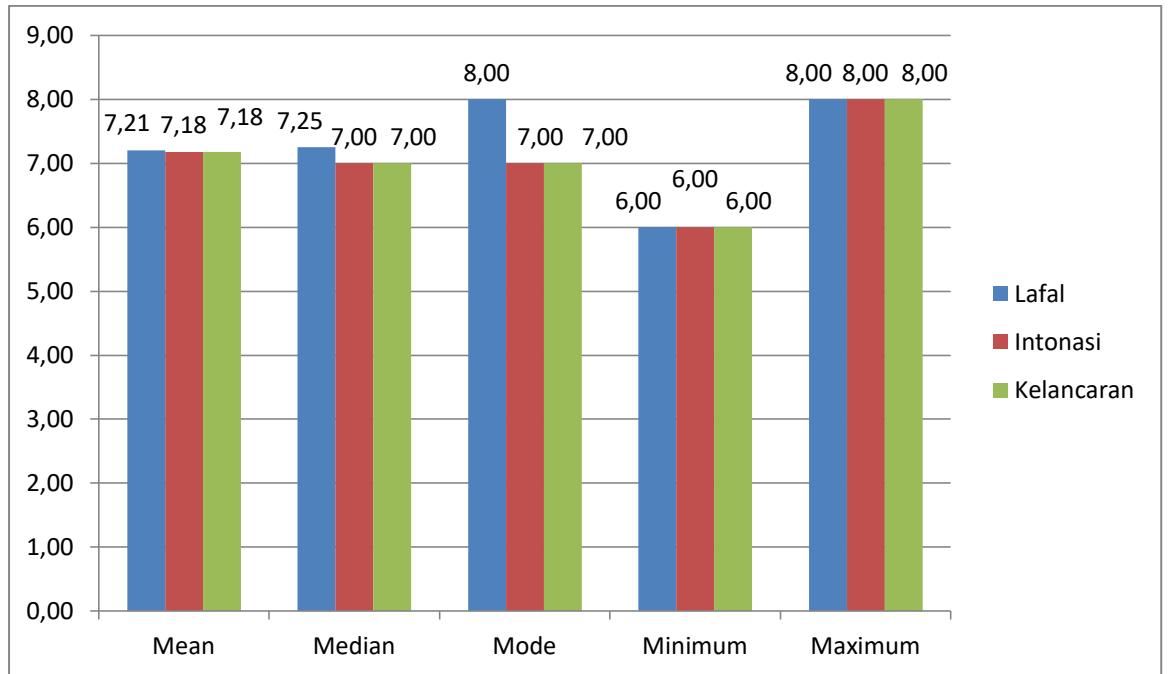
		Lafal	Intonasi	Kelancaran
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		7.2067	7.1767	7.1767
Median		7.2500	7.0000	7.0000
Mode		8.00	7.00	7.00
Minimum		6.00	6.00	6.00
Maximum		8.00	8.00	8.00
Sum		216.20	215.30	215.30

Tabel di atas menunjukkan indikator penilaian kemampuan membaca siswa yang terdiri dari lafal, intonasi dan kelancaran. Pada indikator lafal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,21, median 7,25, mode 8,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00. Pada indikator intonasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,18, median 7,00, mode 7,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00. Sedangkan Pada indikator kelancaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,18, median 7,00, mode 7,00, nilai minimum 6,00 dan maksimum 8,00.

Berikut grafik batang kemampuan membaca pada kelas kontrol

Grafik 4.1.

Grafik Kemampuan Membaca Siswa Kelas Kontrol



2. Kemampuan membaca kelas eksperimen

Tabel 4.8.
Statistics
 Kemampuan Membaca
 Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		7.55
Median		7.83
Mode		8.00
Minimum		6.50
Maximum		8.50
Sum		241.51

Berdasarkan tabel statistics di atas jumlah responden sebanyak 32 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses.

Mean atau rata-rata kemampuan membaca sebesar 7,55. Median diperoleh 7,83 Modus diperoleh 8,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,50 dan 8,50 dengan jumlah total pretes sebesar 241,51.

Tabel 4.9.
Indikator Penilaian Kemampuan Membaca

		Statistics		
		Lafal	Intonasi	Kelancaran
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		7.5625	7.4688	7.6125
Median		8.0000	7.7500	8.0000
Mode		8.00	8.00	8.00
Minimum		6.50	6.50	6.50
Maximum		8.50	8.50	8.50
Sum		242.00	239.00	243.60

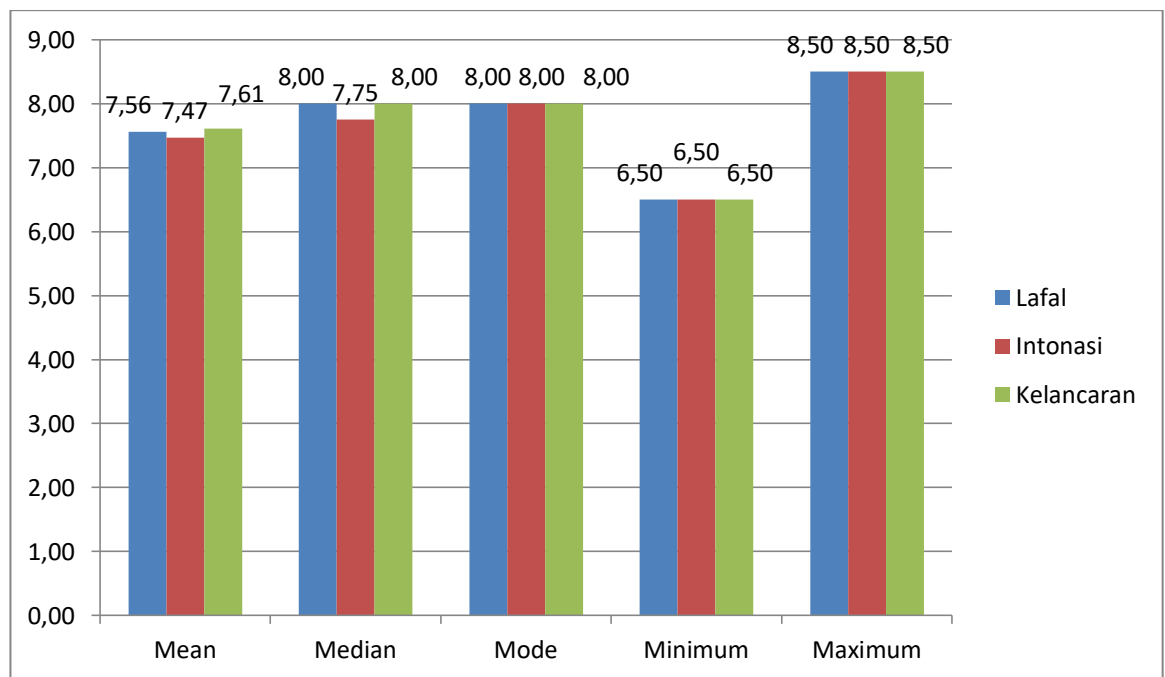
Tabel di atas menunjukkan indikator penilaian kemampuan membaca siswa yang terdiri dari lafal, intonasi dan kelancaran. Pada indikator lafal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,56, median 8,00, mode 8,00, nilai minimum 6,50 dan maksimum 8,50. Pada indikator intonasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,47, median 7,75, mode 8,00, nilai minimum 6,50 dan maksimum 8,50. Sedangkan Pada indikator kelancaran menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 7,61, median 8,00, mode 8,00, nilai minimum 6,50 dan maksimum 8,50.

Berikut grafik batang kemampuan membaca pada kelas eksperimen

Grafik 4.2.

Grafik Kemampuan Membaca Siswa Kelas Eksperimen



3. Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karang Sari Weru

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas data Kemampuan membaca kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a yaitu :

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi data tidak normal.

Tabel 4.10.

Data Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		32	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.5472	7.1870
	Std. Deviation	.65240	.66168
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.134
	Positive	.145	.110
	Negative	-.199	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125	.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada tabel di atas data Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,159. Karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data kemampuan membaca siswa kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,655, karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05, maka data Kemampuan membaca siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara keadaan atau populasi. Untuk menguji Homogenitas kedua sampel dilakukan dengan menganalisa Varians masing-masing dari data. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas yang dilakukan:

Tabel 4.11.

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.032	1	60	.858

Tabel hasil uji homogenitas *Lavene Test* di atas, menunjukan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada di atas 0,05, maka dengan demikian H_0 diterima, artinya data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

2. Uji t (Independent sample test)

Sehubungan asumsi normalitas data Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terpenuhi, maka selanjutnya untuk

melihat perbedaan dua rata-rata nilai kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengujian *Independent Sample test*.

Hipotesis untuk pengujian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karang Sari-Weru.

H₁: Terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karang Sari-Weru.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu :

Jika nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima

Tabel 4.12.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Membaca	.032	.858	2.158	60	.035	.36019	.16694	.02626	.69412
			2.157	59.621	.035	.36019	.16702	.02606	.69432

Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan $(df) = 60$, jadi $t_{tabel} = 2.00$

Tabel 4.13.

Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca	Eksperimen	32	7.5472	.65240	.11533
	Kontrol	30	7.1870	.66168	.12081

Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata Kemampuan membaca kelas eksperimen sebesar 7,55 dengan standar deviasi sebesar 0,65, sedangkan rata-rata Kemampuan membaca kelas kontrol sebesar 7,19 dengan standar deviasi sebesar 0,66. Dari hasil rata-rata menunjukkan perbedaan rata-rata Kemampuan membaca kelas eksperimen dan Kemampuan membaca kelas kontrol. Artinya Kemampuan membaca kelas eksperimen lebih baik dari Kemampuan membaca kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji **Independent Samples Test** di atas nilai t hitung sebesar 2,16 dengan nilai signifikan sebesar 0,04. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (2,16) lebih besar dari t tabel (2,00) maka H_0 ditolak, artinya bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karang Sari Weru.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di salah satu lembaga sekolah formal, MI Miftahul Ulum Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang memungkinkan siswa kelompok tersebut saling berinteraksi, sehingga memungkinkan terjadinya penelitian.
2. Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama PPL kurang lebih satu bulan, sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran membaca melalui metode *drill* kelas 1 A dan 1 B di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan siswa kelas 1 A yang berjumlah 30 yang tidak menggunakan metode *drill* kurang cakap dalam kemampuan membaca. Tingkat kemampuan membacanya mean atau rata-rata kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol sebesar 7,19. Median diperoleh 7,17. Modus diperoleh 7,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,00 dan 8,00 dengan jumlah total kemampuan membaca sebesar 215,61.
2. Siswa kelas 1 B yang berjumlah 32 siswa, nilai yang diperoleh mean atau rata-rata kemampuan membaca sebesar 7,55. Median diperoleh 7,83. Modus diperoleh 8,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,50 dan 8,50 dengan jumlah total pretes sebesar 241,51.
3. Efektivitas dalam belajar membaca, bisa dilihat dengan persentase yang terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase keberhasilan siswa pada setiap latihan membaca. Demikian kemampuan membaca antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda hasilnya, yaitu keseluruhan rata-rata sebesar 25,9.

B. Saran

1. Kemampuan membaca siswa kurang cakap, hal ini perlu didorong dengan cara guru melatih membaca agar siswa dapat membaca dengan lancar. Mengingat sangat pentingnya belajar membaca pada kelas dasar, maka seorang guru wajib berusaha dan selayaknya membimbing siswa agar mahir dalam membaca. Untuk kemahiran siswa dalam membaca guru dapat menggunakan metode *drill* dalam melatih membaca.
2. Guru dapat melaksanakan pembelajaran membaca dengan metode *drill* setiap hari sebelum atau sesudah jam pelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Mushaf dan Terjemah. Jakarta: Sabiq, 2009.
- Anwar, Rosihon, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Atwi, M. Suparman. *Desain Instruksional*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bahri, Syaiful Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Guntur, Henry Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2013.
- Hamidah, "Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas II SDN Manggis 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember".
(<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article>). 27 Mei 2019
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Dive Press, 2013.
- Indrawan Rully, dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kadri Trihono. *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama , 2018.
- Miftahul, Lina Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

- Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Pratiwi, Wahyuningrum. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Group Investigation (GI) Ditinjau Dari Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SD Kasihan Bantul, *Jurnal Penelitian*, 2017.
- Resmini, Novi dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press, 2009.
- Sholeh, Moh. Hamid. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Zulhemawati, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf A, I, U, E, O Siswa Kelas 1/C (Tunagrahita) SDLBN 31 Pondok Duo Pariaman (<http://jurnal.konselingindonesia.com/indek.php/jkp/>). 25 Mei 2019.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI MIFTAHUL ULUM
Kelas / Semester : I (Satu) / II
Pokok Pelajaran : Matematika, PPKn, Bahasa
Indonesia
Tema / Sub Tema : Pengalamanku/ 1.Pengalaman
masa kecil
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi dasar	Indikator
<u>MATEMATIKA</u>	<u>MATEMATIKA</u>
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99	3.1.1 Menyebutkan angka puluhan dan

<p>sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek</p> <p>4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan</p> <p><u>PPKn</u></p> <p>3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang Garuda Pancasila</p>	<p>satuan sebagai bilangan cacah</p> <p>4.1.2 Menghitung banyaknya benda anggota kumpulan objek yang disajikan</p> <p><u>PPKn</u></p> <p>3.1.1 Menirukan sila-sila dalam Pancasila</p> <p>4.1.2 Menyebutkan sila ke-dua Pancasila, dan lambangnya</p>
<p><u>BAHASA INDONESIA</u></p> <p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian,</p>	<p><u>BAHASA INDONESIA</u></p> <p>3.8.2 Menjelaskan ungkapan pujian</p> <p>3.8.3 Menerapkan ungkapan pujian, dan terima kasih</p> <p>4.8.2 Mencontohkan ungkapan pujian, terima kasih, minta maaf dengan menggunakan</p>

dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan gambar kumpulan benda, siswa dapat membilang banyak benda sebanyak 21 sampai dengan 40 secara urut.
2. Dengan menggunakan gambar kumpulan benda, siswa dapat mengelompokkan benda sesuai bilangan yang diberikan dari 21 sampai dengan 40.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan simbol sila kedua Pancasila dengan tepat.
4. Dengan membuat bentuk rantai dari potongan kertas, siswa dapat menunjukkan simbol sila kedua dengan benar.
5. Dengan mengamati simbol-simbol dari sila Pancasila siswa dapat menuliskan kembali bunyi sila kedua Pancasila.
6. Setelah mengamati teks bacaan tentang pembuatan karya paling bagus, siswa dapat menyebutkan ungkapan pujian dengan tepat.
7. Dengan mengamati bentuk rantai hasil karya teman, siswa dapat mengungkapkan pujian secara lisan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN (Terlampir)

- Menghitung banyaknya benda
- Perilaku sila ke-dua Pancasila
- Ungkapan pujian

E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : ceramah, demonstrasi, diskusi, sosio drama
- Pendekatan : *real life, saintific, real life*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar
- Salah satu siswa diminta memimpin doa
- Apersepsi
- Siswa menyanyikan lagu wajib Nasional “Indonesia Raya”
- Guru menyampaikan tema 5 pengalamanku.
- Siswa menyanyikan lagu “satu-satu aku sayang Ibu”
- Siswa dibagi berkelompok 6-7 orang
- Guru menunjukkan 15 buah potongan kardus yang berada dalam kantong.
- Siswa diminta menebak berapa banyak benda yang terdapat dalam kantong tersebut.
- Guru mencatat di papan tulis jawaban yang diberikan siswa.
- Siswa diminta menghitung bersama-sama banyak benda yang ada dalam kantong.
- Selanjutnya, siswa diminta berkelompok untuk di bagikan benda yang disediakan oleh guru.
- Siswa menghitung secara bersama-sama dengan kelompoknya.
- Siswa saling memberikan koreksi dan bekerja sama membilang banyak benda yang telah dikumpulkan.

Ayo Berlatih

- Minta siswa membilang benda sebanyak 21 sampai dengan 40 dengan bantuan gambar.

Ayo Mengamati

- Siswa memperhatikan rantai yang guru bawa

- Siswa dan guru bersama-sama menghitung banyak cincin yang terdapat pada rantai.
- Tanyakan kepada siswa hal apa saja yang diketahui siswa tentang rantai?
- Arahkan dan kaitkan jawaban-jawaban siswa dengan lambang dari Pancasila.
- Tunjukkan poster lambang-lambang Pancasila pada siswa
- Perlihatkan poster bergambar rantai sebagai lambang dari sila kedua Pancasila.
- Beri kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi bentuk dan banyak cincin yang terdapat pada rantai.

Ayo Mencoba

- Ajak siswa membuat rantai kertas agar siswa dapat menunjukkan lambang sila kedua Pancasila.

Alat dan bahan: potongan kertas, lem

Ayo Mengamati

- Setelah membuat rantai, siswa diminta membaca teks pada buku siswa tentang pembuatan karya yang bagus.
- Tanyakan kepada siswa apakah sikap ungkapan pujian merupakan sikap terpuji.
- Minta salah satu siswa memberikan contoh ungkapan pujian atas peristiwa yang telah dibaca pada teks.
- Guru menunjukkan salah satu rantai kertas yang telah dibuat siswa dan memberikan pujian.
- Bagikan rantai secara acak kepada siswa dan minta siswa untuk mengungkapkan pujian secara lisan dari rantai kertas yang mereka pegang.

Kegiatan Penutup

- Sebagai akhir dari kegiatan guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama sehari.
- Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

G. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber: Buku Guru dan Buku Siswa Tema 5 : ”Pengalamanku” Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Disediakan berbagai benda di sekitar seperti batang lidi, batu, dan potongan kardus
3. lem
4. Poster simbol-simbol sila Pancasila
5. Potongan kertas yang sudah dibentuk menjadi rantai sebagai contoh bagi siswa.
6. Teks drama

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggungjawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abdul Hafiz												
2.	Adzkia Faizzah												
3.	Alika Na’ilah Arkana												
4.	Alya Nindya Syafa												

5.	Ananda Aditya																			
6.	Aroyan																			
7.	Balqis Ahya Asyifah																			
8.	Chyntia Agisna																			
9.	Diana Putri																			
10.	Eman Surohman																			
11.	Evilaya Tussyifa																			
12.	Fadlil Nurullah																			
13.	Fahad Fathul Mukhtafi																			
14.	Faiz Al Kafi																			
15.	Gilang Avan Abiansyah																			
16.	Khoirul Anam																			
17.	Lidya																			
18.	Lutfi Apriliya Alzahra																			
19.	Lutfiyah Rahma Rizqi																			
20.	Mahiyah																			
21.	M. Adib Mubtadi																			
22.	M. Qolyubi																			
23.	Muherdi																			

24.	M. Alby Fachri												
25.	Nayla Salma Salsabila												
26.	Revan Anugrah Putra												
27.	Rizki Al Fatih												
28.	Sifa Rahmadani												
29.	Sintia Dewi												
30.	Syafana Azzahra												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Pertanyaan:

- a. Hitunglah banyaknya lidi berikut
- b. Hitunglah banyaknya batu berikut
- c. Apa lambang sila ke dua pancasila? Ada berapa jumlah mata rantainya?
- d. Buatlah ungkapan pujian untuk temanmu

No	Nama	Tes Tertulis			
		Kecakapan			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Abdul Hafiz				
2.	Adzkia Faizzah				
3.	Alika Na'ilah Arkana				

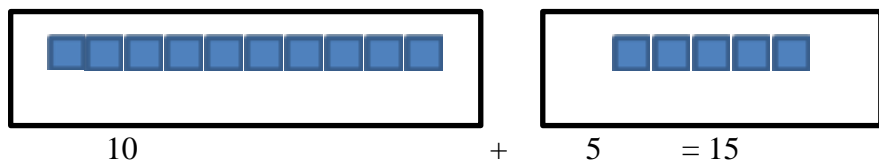
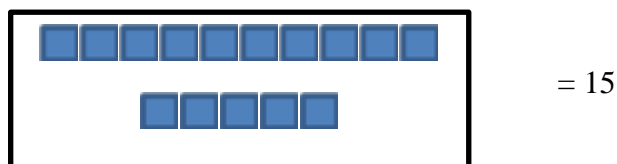
4.	Alya Nindya Syafa				
5.	Ananda Aditya				
6.	Aroyan				
7.	Balqis Ahya Asyifah				
8.	Chyntia Agisna				
9.	Diana Putri				
10.	Eman Surohman				
11.	Evilaya Tusyifa				
12.	Fadlil Nurullah				
13.	Fahad Fathul Mukhtafi				
14.	Faiz Al Kafi				
15.	Gilang Avan Abiansyah				
16.	Khoirul Anam				
17.	Lidya				
18.	Lutfi Apriliya Alzahra				
19.	Lutfiyah Rahma Rizqi				
20.	Mahiyah				
21.	M. Adib Muhtadi				
22.	M. Qolyubi				

23.	Muherdi				
24.	M. Alby Fachri				
25.	Nayla Salma Salsabila				
26.	Revan Anugrah Putra				
27.	Rizki Al Fatih				
28.	Sifa Rahmadani				
29.	Sintia Dewi				
30.	Syafana Azzahra				

Ket: $4 \times 2,5 = 10$

3. Penilaian Keterampilan

- Dapat menghitung banyaknya benda



Ada 1 puluhan dan 5 satuan

Jumlah kardus sasa = $10 + 5$

= 15

- Dapat membuat rantai sila ke-dua, yaitu Rantai
- Dapat mengungkapkan kalimat pujian pada karya teman

Sesuai dengan ungkapan siswa tersebut.

No	Nama	Perubahan Keterampilan											
		Kerjasama				Kerapihan				Kreatif			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Abdul Hafiz												
2.	Adzkia Faizzah												
3.	Alika Na'ilah Arkana												
4.	Alya Nindya Syafa												
5.	Ananda Aditya												
6.	Aroyan												
7.	Balqis Ahya Asyifah												
8.	Chyntia Agisna												
9.	Diana Putri												
10.	Eman Surohman												
11.	Evilaya Tussyifa												
12.	Fadlil Nurullah												
13.	Fahad Fathul Mukhtafi												
14.	Faiz Al Kafi												
15.	Gilang Avan Abiansyah												
16.	Khoirul Anam												

17.	Lidya													
18.	Lutfi Apriliya Alzahra													
19.	Lutfiyah Rahma Rizqi													
20.	Mahiyah													
21.	M. Adib Mubtadi													
22.	M. Qolyubi													
23.	Muherdi													
24.	M. Alby Fachri													
25.	Nayla Salma Salsabila													
26.	Revan Anugrah Putra													
27.	Rizki Al Fatih													
28.	Sifa Rahmadani													
29.	Sintia Dewi													
30.	Syafana Azzahra													

Cirebon, 14 Februari 2019

Guru Praktikum

Guru kelas I

Eni

Dra. Edah Siti Jubaedah
196504151988032002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Idah Rosidah, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eni, dilahirkan di Cirebon pada tanggal 15 Mei 1997.

Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Naryo dan Ibu Anisa. Beralamat di jalan Mertabasa No 129, Desa Lurah Blok Jatiwates RT 03/RW 01, Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Lurah : Lulus tahun 2009
2. MTs Salafiyah Bode : Lulus tahun 2012
3. SMK Islamic Centre : Lulus tahun 2015
4. Melanjutkan kuliah di Institus Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) pada Fakultas Tarbiyah dan Jurusan PGMI tahun akademik 2015 hingga sekarang.

